

Optimalisasi Peran dan Kompetensi Guru Taman Pendidikan Al-Quran di Masa Pandemi Covid-19

Novia Fetri Aliza

Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Jl. Brawijaya, Tamantirto, Kasihan, Bantul, Yogyakarta, 55183
 Email: aliza@umy.ac.id
 DOI: 10.18196/ppm.46.830

Abstrak

Masyarakat Indonesia diharuskan melakukan penyesuaian diri hampir di seluruh aspek kehidupan karena efek pandemi Covid-19, mulai dari penyesuaian gaya hidup, perekonomian, pendidikan dan sosial masyarakat. Kebiasaan masyarakat yang mayoritas muslim ini juga mengalami perubahan, terutama dalam proses internalisasi nilai-nilai Islam kepada anak-anak. Biasanya anak-anak diajarkan mengenal, membaca serta memahami Al-Quran di TPA (Taman Pendidikan Al-Quran) namun sejak adanya pandemi Covid-19 ini TPA kerap kali libur dari aktivitasnya karena mencegah terjadinya perluasan penularan virus. TPA Syifaul Qalbi juga mengalami kesulitan dalam mempertahankan aktivitas mengajarkan Alquran kepada santri, sehingga sudah memasuki tahun kedua santri tidak lagi belajar Al-Quran. Selain permasalahan pandemi yang menjadi penghambat proses mengajarkan Al-Quran, faktor kedua bersumber dari guru, yaitu kurangnya kompetensi guru dalam mengemas aktivitas belajar mengajar yang menarik minat santri. Pendampingan ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi guru dalam mengajar santri TPA di masa pandemi. Metode pendampingan yang dilakukan adalah memberikan pelatihan terkait teknik mengajar Al-Quran untuk anak usia 2-15 tahun, kompetensi yang harus dimiliki guru dan langkah-langkah mengajar di masa pandemi termasuk bimbingan teknis menggunakan sarana virtual meeting. Hasil yang diperoleh dari pendampingan ini adalah memunculkan insight baru semua guru bahwa mengajarkan Al-Quran kepada santri tidak boleh berhenti meskipun pada masa pandemi, lebih dari 75% guru yang hadir menemukan metode mengajar yang sesuai untuk santrinya yaitu metode drive thru dan pembuatan video pendek sebagai sarana santri belajar di rumah. Meskipun metode drive thru ini belum diujicobakan di TPA Syifaul Qalbi, tetapi pengurus dan guru optimis bisa menerapkannya dengan optimal. Guru juga menyampaikan melalui pendampingan ini telah mendapatkan pengetahuan baru terkait metode mengajar yang menarik untuk santri yang berusia 2-15 tahun yang sebelumnya tidak mereka ketahui.

Kata Kunci: Kompetensi Guru, TPA, Pandemi Covid-19

Pendahuluan

TPA Syifaul Qalbi adalah tempat belajar Al-Quran di Masjid Alwalidaian, Mejing Wetan, Gamping, Sleman. TPA ini berdiri pada tahun 2011 yang diinisiasi oleh kumpulan beberapa orang anak-anak muda yang tinggal di lingkungan masjid. Pada awal berdirinya santri memiliki semangat yang tinggi untuk mengikuti program pembelajaran di TPA, namun pada tahun 2017 salah seorang penggerak yang sekaligus guru yang mengajar di TPA berpulang ke rahmatullah. Sejak saat itu sinar di TPA mulai meredup, pelan-pelan santri mulai berguguran dan tidak lagi melanjutkan pendidikan di TPA Syifaul Qalbi. Faktor utama yang menyebabkan lunturnya motivasi santri adalah karena kehilangan guru yang memiliki dedikasi tinggi dan kompetensi yang mumpuni. Sehingga, pada mula jumlah santri yang terdaftar 65 orang hanya hadir setiap jam belajar TPA saat ini hanya 5-10 orang saja.

TPA Syifaul Qalbi secara tertulis memiliki guru 4 orang, 3 orang di antara adalah guru yang sudah lama bergabung dan satu orang adalah guru baru yang berdomisili di lingkungan masjid. Akan tetapi guru-guru yang sudah lama mengajar di TPA ini mengeluhkan semangat santri sudah berkurang untuk belajar Al-Quran sehingga beberapa di antara mereka memilih mengajar di TPA kampung lain yang santrinya lebih banyak. Situasi ini menjadikan kondisi TPA semakin memprihatinkan. Berdasarkan hasil observasi yang sudah dilakukan, banyak faktor yang menyebabkan berkurangnya minat santri belajar salah satunya adalah suasana ruangan belajar TPA yang monoton, pencahayaan yang kurang, gema ruangan cukup besar ketika guru mencoba untuk

menerangkan materi belajar, dan keterampilan mengajar guru yang tidak merata yaitu hanya satu guru saja yang sudah berusaha mengajar dengan metode variatif sedangkan yang lain masih monoton dan kurang menarik perhatian santri.

Memasuki masa pandem Covid-19, aktivitas TPA semakin sulit untuk dilakukan karena diharuskan mengikuti protokol kesehatan untuk mengendalikan penularan virus. Satu orang guru sudah berupaya melakukan pembelajaran dengan metode daring melalui aplikasi *whatsapp*, namun mengalami kesulitan karena rendahnya animo santri dan orang tua. Orang tua merasa kewalahan bila harus mendampingi anak-anak belajar Al-Quran melalui daring karena tugas-tugas dari sekolah juga sudah menyita banyak waktu. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan mitra, TPA ini membutuhkan pendampingan dalam pemerataan kompetensi guru, sehingga metode pendampingan yang dirancang adalah melatih metode mengajar dengan teknik metafora melalui aktivitas daring. Tujuannya dari pendampingan ini adalah guru memiliki kompetensi mengajar yang memadai pada masa pandemi Covid-19.

Metode Pelaksanaan

Banyak usaha yang perlu dilakukan untuk memberikan pendampingan dalam mengatasi permasalahan yang dialami oleh mitra. Namun, pada tahun pertama pendampingan ini akan difokuskan pada peningkatan kompetensi guru dalam mengajar Al-Quran melalui teknik metafora. Marheini (2017) menyebutkan metafora/teknik kiasan mampu meningkatkan motivasi belajar siswa dalam mempelajari kebudayaan. Begitu juga hasil penelitian Alkarima, dkk (2017) juga tata ruangan perpustakaan mempengaruhi motivasi belajar dan membaca siswa di SMP. Sehingga berdasarkan beberapa penelitian terdahulu pendampingan ini mencoba fokus untuk memberikan pendampingan pada dua aspek ini untuk meningkatkan motivasi belajar santri TPA.

Kompetensi guru dalam pengelolaan kelas selama masa pandemi juga perlu ditingkatkan, karena guru yang kompeten dalam mengelola kelas mampu meningkatkan minat belajar siswa. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian (Yuliarti, 2013) yang menyebutkan bahwa kompetensi guru memiliki hubungan yang sangat signifikan dengan minat belajar dan prestasi belajar siswa. Metode pelaksanaan dalam pendampingan kompetensi guru ini dilakukan melalui pemberian pelatihan dan curah gagasan terkait teknik mengajar Al-Quran untuk anak usia 2-15 tahun, kompetensi yang harus dimiliki guru, dan langkah-langkah mengajar di masa pandemi termasuk bimbingan teknis menggunakan sarana *virtual meeting*.

Tata ruang belajar merupakan metode yang dapat dilakukan secara bersama oleh santri dan guru. Selain memberikan efek untuk meningkatkan motivasi belajar, karena memberikan efek yang nyaman juga dapat memberikan kesempatan kepada guru untuk menjalin hubungan yang lebih dekat secara emosional dengan santrinya. Harapannya hubungan emosional yang lebih dekat ini memberikan efek yang nyaman dan santai sehingga akan mempengaruhi motivasi belajar siswa.

Hasil dan Pembahasan

Proses pengabdian ini dilakukan melalui pendampingan virtual. Proses pendampingan dilakukan dalam beberapa tahapan, yaitu:

- a. Meningkatkan Kompetensi Guru TPA

Pada sesi ini mitra diberikan materi terkait keterampilan yang dapat digunakan oleh guru dalam mengajar, guru diajarkan cara-cara mengajar yang menarik untuk anak-anak TPA yaitu melalui pengelola intonasi suara, membuat dan menggunakan *yel-yel* menarik, sapaan yang menarik sebelum memulai aktivitas belajar. Selama proses pelaksanaannya pada sesi ini peserta terlihat antusias dan memperhatikan dengan seksama. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian (Saragih, 2008), bahwa seorang guru baik guru formal atau tidak harus memiliki kompetensi minimal yang harus dimilikinya, seperti kemampuan berbahasa, pengelolaan kelas, penyampaian materi yang menarik.

b. Teknik mengajar TPA untuk anak usia 2-15 tahun

Teknik ini dilakukan dengan berbagi pengalaman guru TPA yang sudah sukses mengajarkan Al-Quran kepada santri TPA sejak usia 2 tahun, meskipun santri yang diterima di TPA Syifaul Qalbi belum ada yang berusia dua tahun, akan tetapi pengurus mengharapkan kedepannya santri yang berusia 2 tahun juga sudah dapat mengikuti pembelajaran Al-Quran di TPA Syifaul Qalbi. Mengajarkan Al-Quran kepada santri sebaiknya tidak berpedoman pada jumlah huruf hijaiyah yang sudah dibaca oleh santri, namun berpedoman pada waktu maksimal santri bisa fokus. Jika santri masih usia dua tahun maka cukup berikan waktu maksimal 2 menit untuk mengulang membaca huruf hijaiyah, meskipun hanya bisa membaca dua huruf maka proses belajar harus dihentikan. Kemampuan konsentrasi santri akan semakin lama, seiring bertambahnya usia, sehingga waktu yang diberikan kepada santri untuk membaca Al-Quran berbeda berdasarkan usia. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dikemukakan oleh (Verdiana & Muniroh, 2018), bahwa semakin tinggi usia anak kemampuan konsentrasinya akan semakin lama sehingga kemampuan menyerap informasi juga akan lebih banyak

c. Langkah mengajar pada masa pandemi

Langkah-langkah yang dapat dilakukan dalam mengajar TPA selama masa pandemi ada berbagai macam, diantaranya *drive thru*, pertemuan daring dan luring, serta pembuatan video pendek. Proses mengajar pada masa pandemi ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh (Suhendro, 2020) bahwa memadukan pertemuan daring dan luring merupakan salah satu alternatif metode pembelajaran yang dapat dilakukan untuk anak usia dini.

d. Bimbingan teknis penggunaan sarana *virtual meeting*

Bimbingan teknis penggunaan sarana *virtual meeting* ini dilakukan dengan mengenalkan aplikasi yang menyediakan fasilitas *virtual meeting* yang dapat diakses baik yang berbayar ataupun tidak. Kemudian bagaimana teknik menyampaikan informasi yang efektif melalui *virtual meeting*, tata kelola pencahayaan dan penggunaan mikrofon supaya menarik minat pendengar. Pendampingan yang dilakukan kepada guru TPA Syifaul Qalbi ini diharapkan memberikan dampak positif dalam proses pembelajaran daring sebagaimana yang dikemukakan oleh (Linawati & Subroto, 2021) yang menyatakan bahwa penggunaan *virtual meeting* akan efektif untuk siswa apabila guru dan siswa menguasai penggunaan aplikasi, kemudian disajikan secara menarik dan didampingi oleh orang tua.

e. Melatih metafora

Metafora atau menanamkan informasi kepada santri melalui kiasan dilakukan dengan cara memberikan langkah-langkah yang perlu diperhatikan dalam bermetafora. Beberapa hal yang perlu diperhatikan adalah menggunakan kiasan yang biasa dihadapi oleh santri dalam

kehidupannya sehari-hari. Misalnya mengkiaskan cerita tentang keluarga ayam, keluarga kucing dan lain-lain. Selanjutnya mitra diajarkan membuat naskah cerita sederhana dan teknik mengelola intonasi suara. Meskipun manfaat dalam metafora ini belum dapat dirasakan secara langsung oleh mitra, namun mitra mampu mengikuti pelatihan dengan antusias. Berikut ini adalah dokumentasi pelaksanaan pendampingan yang sudah dilaksanakan di TPA Syifaul Qalbi.

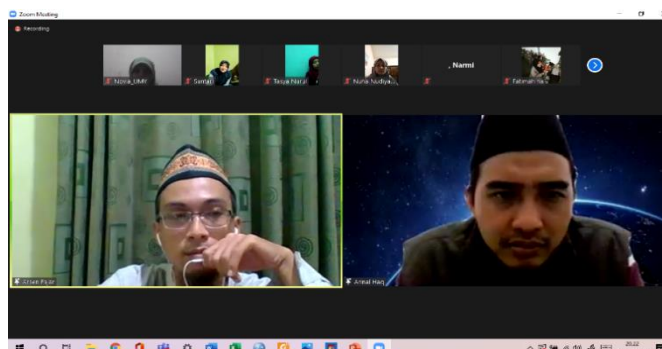


Gambar 1. Proses Pelaksanaan Pendampingan Virtual

Pendampingan melalui curah gagasan ini diharapkan mampu membantu TPA Syifaul Qalbi keluar dari permasalahan yang dihadapinya, sehingga mitra yang terlibat terlihat antusias dan bersyukur dengan adanya pendampingan yang dilakukan, sebagaimana yang diungkapkan oleh salah seorang guru TPA syifaulqalbi berikut:

“kami sangat bersyukur dengan dilaksanakannya pendampingan untuk guru-guru TPA seperti ini, karena kami menjadi bersemangat kembali untuk mengajarkan Al-Quran kepada santri-santri kami. Kami butuh penyegaran dan arahan seperti sekarang karena sudah hampir dua tahun anak-anak tidak belajar”

Pada curah gagasan ini peserta diminta untuk kembali mengemukakan permasalahan yang dihadapi serta menemukan ide-ide kreatif yang dapat dilakukan dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapi. Berikut adalah dokumentasi pelaksanaan curah gagasan selama program pendampingan.



Gambar 2. Curah Gagasan Guru TPA

Simpulan

Hasil yang diperoleh dari pendampingan ini adalah memunculkan *insight* baru semua guru bahwa mengajarkan Al-Quran kepada santri tidak boleh berhenti meskipun pada masa pandemi, lebih dari 75% guru yang hadir menemukan metode mengajar yang sesuai untuk santrinya yaitu metode *drive thru* dan pembuatan video pendek sebagai sarana santri belajar di rumah. Meskipun metode *drive thru* ini belum diujicobakan di TPA Syifaul Qalbi, tetapi pengurus dan guru optimis bisa menerapkannya dengan optimal. Guru juga menyampaikan melalui pendampingan ini telah mendapatkan pengetahuan baru

Ucapan Terima Kasih

Terimakasih Kepada UMY yang telah memberikan dukungan materil, sehingga program pengabdian ini dapat diselesaikan dengan baik, dan dapat dimanfaatkan oleh mitra dengan optimal. Kemudian ucapan terima kasih yang tidak terhingga kepada seluruh guru dan pengurus TPA Syifaul Qalbi yang sudah berpartisipasi aktif dalam dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini semoga kebaikan semua pihak mendapat balasan dari Allah SWT.

Daftar Pustaka

- Linawati, O., & Subroto, W. (2021). *Efektivitas Kelas Virtual Pada Siswa Sekolah Dasar : Literature Review*. 10(2), 59-66.
- Saragih, A. H. (2008). Kompetensi Minimal Seorang Guru Dalam Mengajar. *Jurnal Tabularasa*, 5(1), 23-34.
- Suhendro, E. (2020). Strategi Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini di. *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 5(September), 133-140. <http://ejournal.uin-suka.ac.id/tarbiyah/index.php/goldenage/article/view/3394>
- Verdiana, L., & Muniroh, L. (2018). Kebiasaan Sarapan Berhubungan Dengan Konsentrasi Belajar Pada Siswa Sdn Sukoharjo I Malang. *Media Gizi Indonesia*, 12(1), 14. <https://doi.org/10.20473/mgi.v12i1.14-20>
- Yuliarti, I. (2013). Hubungan antara Kompetensi Guru dan Minat Belajar Siswa dengan Tingkat Prestasi Belajar Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 2 Sukoharjo Tahun Ajaran 2011/2012. *SOSIALITAS (Jurnal Ilmiah Pend. Sos-Ant)*, 3(2).